
Pelatihan Penulisan Surat Lamaran Kerja dan Pengenalan Bahasa Mandarin Dasar di SMK Kristen Elim Malang

Yohanna Nirmalasari¹ dan Vincentius Valiandy Jiuangga.²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar, Malang, Indonesia. 6

Correspondence: yohanna.nirmalasari@machung.ac.id

Received: 09 10 20 – Revised: 29 10 20 - Accepted: 07 11 20 - Published: 15 12 20

Abstrak. Bahasa merupakan hal yang paling esensial dalam berkomunikasi sehingga dalam setiap jenjang pendidikan mewajibkan peserta didik untuk belajar bahasa. Bahasa ini tidak terikat hanya pada bahasa Indonesia saja, tetapi juga bahasa asing. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, kegiatan yang berkaitan dengan bahasa patut dilakukan, terlebih di bulan Oktober guna memperingati bulan bahasa. Di dalam bulan bahasa ini biasanya ada banyak kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan bahasa. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan hari bahasa selama satu hari. Di dalam kegiatan ini peserta didik akan belajar untuk menulis surat lamaran kerja dan pengenalan bahasa Mandarin dasar. Kegiatan ini dilakukan secara daring karena di masa pandemik ini pembelajaran di sekolah berjalan secara asinkronis. Kegiatan yang bertujuan untuk melatih penulisan surat lamaran kerja dan pengenalan bahasa Mandarin dasar ini dipilih karena peserta didik akan menjadi lulusan SMK yang disiapkan untuk langsung bekerja sehingga penting adanya bekal pengetahuan untuk menulis surat lamaran kerja. Sementara itu, pelatihan pengenalan bahasa Mandarin dasar juga perlu dilakukan sehingga apabila peserta didik ingin melamar pekerjaan di instansi-instansi yang menggunakan bahasa Mandarin peserta didik akan dapat menggunakannya. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat kesalahan kebahasaan yang mencakup ketidakefektifan kalimat, kesalahan penulisan kata, dan tanda baca dalam surat lamaran kerja yang disusun. Sementara itu, berdasarkan pelatihan bahasa Mandarin dasar yang dilakukan diperoleh hasil bahwa peserta didik masih kesulitan untuk melafalkan kata dasar dengan bunyi dan nada yang sesuai dengan aturan bahasa Mandarin.

Kata kunci: surat lamaran kerja, bahasa Mandarin dasar

PENDAHULUAN

Bulan Oktober dikenal sebagai bulan bahasa. Pada bulan bahasa ini, biasanya banyak sekolah atau beberapa instansi yang mengadakan lomba-lomba atau kegiatan yang berkaitan dengan bahasa. Namun, di era pandemi ini rupanya banyak sekolah atau instansi yang menghilangkan agenda tersebut. Walaupun begitu, kegiatan yang berkaitan dengan bahasa tetap dapat dilakukan walaupun dengan beberapa keterbatasan seperti keterbatasan jumlah peserta ataupun waktu. Salah satunya adalah kegiatan pelatihan di SMK Kristen Elim, Malang.

Kegiatan pelatihan yang diadakan di SMK Kristen Elim Malang merupakan kegiatan yang diadakan sebagai bentuk peringatan bulan bahasa. Kegiatan ini dikemas dengan dua bentuk kegiatan yakni pelatihan surat lamaran kerja dan pengenalan bahasa Mandarin dasar. Kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi para siswa SMK. Para siswa SMK diharapkan dapat langsung bekerja setelah lulus dari sekolah. Walaupun sebenarnya para lulusan SMK tetap dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Namun, hal ini bukan berarti bahwa siswa SMK tidak dibekali dengan pengetahuan tentang surat lamaran kerja.

Selain bekal cara penulisan surat lamaran kerja, pemahaman atau pengetahuan dasar tentang bahasa asing juga diperlukan. Selama ini, bahasa asing yang sudah banyak dipelajari adalah bahasa Inggris. Namun, saat ini bahasa Mandarin mulai merambah ke banyak daerah dan tujuan komunikasi sehingga diperlukan adanya pengenalan bahasa Mandarin dasar. Saat ini belum banyak sekolah yang menambahkan bahasa Mandarin ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kegiatan pengabdian berupa pelatihan tentang penulisan surat lamaran kerja dan pengenalan bahasa Mandarin dasar.

MASALAH

SMK Kristen Elim merupakan salah satu SMK yang hanya memiliki satu jurusan, yakni jurusan Teknik Informatika. SMK ini terletak di Jl. S. Supriyadi No 39. SMK ini merupakan SMK Kristen yang berada di bawah naungan yayasan swasta yakni Yayasan Kemuliaan Allah. SMK Kristen Elim berada satu wilayah dengan SD dan SMP Elim. SMK ini terdiri dari tiga kelas, yakni kelas X, XI, dan XII. Masing-masing kelas tersebut terdiri dari 13 siswa kelas X, 11 siswa kelas XI, dan 8 siswa kelas XII. Total seluruh siswa SMK Kristen Elim adalah 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa di SMK Kristen Elim

masih memiliki jumlah siswa yang sedikit dan membuat SMK ini bisa saja mendapat peringatan dari pihak pemerintah karena memiliki jumlah peserta didik yang sedikit.

Selain permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang ditemukan adalah terkait belum pernah adanya kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan bahasa Mandarin dasar serta belum adanya kegiatan pelatihan penulisan surat lamaran kerja secara intensif dan personal. Kegiatan penulisan surat lamaran kerja biasanya hanya dikenalkan di kelas sesuai dengan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya peningkatan-peningkatan kegiatan internal ataupun eksternal. Kegiatan internal ataupun eksternal ini tentu akan berdampak positif untuk kemajuan dan promosi sekolah. Salah satu kegiatan internal yang dapat dilaksanakan adalah dengan mengadakan minggu bahasa. Namun, mengadakan kegiatan di masa pandemik ini menjadi masalah tersendiri bagi tim sehingga ada perubahan-perubahan jumlah peserta, waktu pelaksanaan, dan kegiatan pelaksanaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Kristen Elim adalah metode *learning by doing*. Metode ini dipilih karena pengabdian ini dilakukan dengan pola pelatihan berupa memberikan praktik secara langsung yang dipimpin oleh tim sebagai instruktur atau penyampai materi pelatihan. Namun sebelumnya, tim kegiatan (abdimas) membuat modul pembelajaran yang sesuai dengan topik dan diberikan pada peserta didik. Setelah itu para peserta menyusun surat lamaran kerja dan berlatih pelafalan bahasa Mandarin dasar secara terbimbing.

Sumber data dalam kegiatan ini adalah surat lamaran kerja dan rekaman audio pengucapan kosakata bahasa Mandarin dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan setelah materi terkait penulisan surat lamaran kerja dan bahasa Mandarin dasar disampaikan pada peserta didik. Selanjutnya, data berupa surat lamaran kerja dikumpulkan dan dipindai, sedangkan data berupa audio rekaman suara peserta didik tentang kosakata bahasa Mandarin ditranskrip.

Analisis data dilakukan secara umum dan secara khusus. Secara umum, data dianalisis melalui tiga tahapan yakni, pereduksian, penyajian, dan penafsiran data. Sementara itu, analisis data secara khusus dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Pada fokus penelitian pertama, terkait surat lamaran kerja. Surat lamaran kerja yang sudah

dipindai selanjutnya direduksi sesuai dengan kriteria data seperti keterbacaan dan struktur surat lamaran kerja. Selanjutnya data diklasifikasi berdasarkan format surat lamaran kerja. Setelah itu data disajikan secara deskripsi dan dianalisis dengan mengacu pada teori penulisan ejaan dan tanda baca, serta kelogisan kalimat dalam menulis surat lamaran kerja. Pada fokus penelitian kedua, terkait pengenalan bahasa Mandarin dasar. Rekaman berupa pengucapan kosakata dasar bahasa Mandarin ditranskrip. Selanjutnya data diklasifikasi berdasarkan kesalahan pelafalan bunyi dan kesalahan pelafalan nada. Kemudian data disajikan secara deskripsi dan dianalisis dengan mengacu pada teori bunyi-bunyi bahasa Mandarin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, tim pengabdian mendapat respons yang sangat positif dari pihak sekolah, khususnya dari kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia. Menurut Ibu Lilik, guru bahasa Indonesia di SMK Kristen Elim, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peserta didik yang sedang belajar menulis surat lamaran kerja.

Sementara itu, terkait hasil dari kegiatan ini dapat dipilah menjadi dua sesuai dengan rumusan masalah, yakni terkait penulisan surat lamaran kerja dan pengenalan bahasa Mandarin dasar. Berikut adalah masing-masing pembahasannya.

Penulisan Surat Lamaran Kerja

Surat lamaran kerja merupakan surat yang ditulis dengan tujuan untuk melamar pekerjaan. Surat lamaran kerja harus ditulis dengan menggunakan ragam baku. Surat lamaran kerja merupakan sarana komunikasi tertulis yang melibatkan dua pihak, yakni pengirim surat dan penerima surat sehingga harus menggunakan bahasa ragam baku (Indrawati et al., n.d.). Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa peserta didik dapat menulis surat lamaran kerja. Surat lamaran kerja yang ditulis dapat dikategorikan sebagai surat lamaran kerja yang berstruktur lengkap. Struktur surat lamaran kerja merupakan surat lamaran kerja yang memiliki kepala surat, tanggal surat, lampiran, hal (perihal), alamat tujuan, salam pembuka, isi, salam penutup, dan tanda tangan beserta nama terang (Wahdaniah, 2016). Pada masing-masing struktur surat lamaran tersebut dapat ditemukan kesalahan penulisan kebahasaan pada struktur alamat tujuan, salam pembuka, dan isi. Sebelum paparan terkait hasil dan pembahasannya, berikut adalah bukti foto kegiatan dan data yang diperoleh.



Pertama, kesalahan pada struktur alamat tujuan. Kesalahan pada struktur alamat tujuan yang ditemukan adalah kesalahan penulisan kepada. Berikut adalah gambar dan kutipan contohnya.

Kepada. Yth
Pimpinan Budhi's Photography
di tempat

Pada kutipan tersebut, kata kepada seharusnya hilang karena memiliki makna yang sama dengan kata yang terhormat. Kedua kata tersebut sama-sama memiliki fungsi yang sama, yakni untuk mengawali nama penerima. Antara kata kepada dengan yang terhormat tidak diperbolehkan untuk mencantumkan keduanya (Wahdaniah, 2016). Namun, pada kutipan tersebut penulisan *Yang terhormat* sudah benar yakni dengan menyingkat menjadi Yth dan diakhiri dengan tanda baca titik. Hal ini sesuai dengan teori dalam penulisan singkatan di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa singkatan yang terhormat adalah singkatan yang terdiri dari tiga huruf sehingga harus diakhiri dengan tanda baca titik (Kebudayaan, 2016). Selain kesalahan pada penulisan struktur alamat tujuan, berikut adalah kesalahan pada struktur salam pembuka.

Kedua, kesalahan pada struktur salam pembuka. Kesalahan pada struktur salam pembuka dapat ditemukan pada kutipan berikut.

Dengan Hormat,

Pada kutipan tersebut dapat ditemukan bahwa terdapat kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut ditemukan pada kata *hormat*. Frasa dengan hormat merupakan frasa yang bertujuan untuk memberi salam kepada pembaca dengan sopan. Penulisan frasa ini pun seharusnya menggunakan huruf kapital di awal saja, bukan semua kata. Penulisan farasa pada salam pembuka seperti *Dengan hormat, Salam sejahtera, ataupun Saudara Yang terhormat* pun harus diakhiri dengan tanda baca koma (Wahdaniah, 2016). Selain kesalahan penulisan tersebut, berikut adalah paparan kesalahan pada struktur isi,

Ketiga, kesalahan pada struktur isi. Struktur isi merupakan struktur utama dalam surat lamaran kerja. Struktur isi merupakan bagian untuk mengemukakan maksud serta menginformasikan sekilas pandang tentang jati diri pelamar (Wahdaniah, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pada bagian inilah penulis menyampaikan maksud dari surat lamaran yang dituju. Berikut adalah contohnya.

Sesuai dengan tawaran pekerjaan dari HRD PT Gandum Mas yang saya dapatkan pada tanggal 04 Agustus 2020. Saya bermaksud untuk melamar pekerjaan sebagai *desainer* dan bergabung ke dalam tempat kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Kutipan di atas merupakan kutipan yang menunjukkan adanya kesalahan kebahasaan pada struktur isi karena terdiri dari kalimat yang tidak efektif. Kalimat yang tidak efektif ditemukan pada kalimat pertama yang tidak memenuhi standar penulisan kalimat yakni minimal terdiri dari S dan P. Pada pernyataan tersebut hanya terdiri dari keterangan, sedangkan unsur S dan P tidak hadir sehingga penyebutannya bukanlah kalimat, tetapi klausa. Selain itu, ketidakefektifan kalimat juga ditemukan karena adanya penggunaan preposisi *ke dalam* setelah unsur Predikat *bergabung*. Predikat dengan kata *bergabung* ini seharusnya diikuti partikel *dengan*. Selain kalimat yang tidak efektif pada struktur isi, berikut adalah kesalahan penulisan kata yang ditemukan pada struktur isi.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penulisan pada struktur isi berupa kesalahan tulis kata *dibawah*. Kata di bawah merupakan jenis kata preposisi sehingga penulisannya seharusnya dipisah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kata depan *di, ke, dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Kebudayaan, 2016). Selain kesalahan penulisan preposisi tersebut ditemukan pula kesalahan kalimat. Berikut adalah kutipan dan pembahasannya.

Saya memiliki bakat dalam mendesain saya juga sedikit memiliki pengalaman bekerja sebagai desainer di perusahaan dikota sidoarjo.

Kutipan di atas merupakan contoh kalimat dalam bagian isi surat lamaran kerja yang masih belum tepat. Hal ini dikarenakan adanya dua klausa di dalam satu kalimat, tetapi tidak ditandai dengan hadirnya konjungsi atau kata hubung. Klausa pertama adalah *saya memiliki bakat dalam mendesain* dan klausa kedua yaitu *saya juga sedikit memiliki pengalaman bekerja sebagai desainer di perusahaan dikota sidoarjo*. Selain itu, penulis juga masih belum tepat dalam menulis kata dikota sidoarjo. Penulisan kata tersebut yang tepat adalah *di kota Sidoarjo*. Oleh sebab itu, seharusnya kalimat itu diubah menjadi *Saya memiliki bakat dalam mendesain dan berpengalaman sebagai desainer di perusahaan sebelumnya*. Kata *sedikit* sebaiknya tidak dicantumkan dalam surat lamaran kerja karena

kata tersebut akan mengurangi penilaian pimpinan perusahaan terhadap pelamar. Selain itu, kata ini juga merepresentasikan bahwa pelamar belum yakin terhadap kemampuan diri yang memiliki keahlian di bidangnya.

Pengenalan Bahasa Mandarin Dasar

Bahasa Mandarin dasar yang dikenalkan pada peserta didik adalah kosakata-kosakata yang berkaitan dengan salam waktu dan kata dasar seperti terima kasih, baik, dan

bentuk kata tanya. Kata-kata tersebut adalah 早上好, 晚上好, 中午好

午好, 谢谢, 下午好, 好, dan 吗. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis kesalahan, yakni terkait bunyi kosakata dan terkait pelafalan nada.

Pertama, terkait bunyi kosakata. Peserta didik masih kesulitan dalam mengucapkan kosakata bahasa Mandarin. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan ini merupakan kali pertama peserta didik belajar bahasa Mandarin. Kesalahan tersebut mencakup kesalahan pengucapan Z, Zh, dan Sh. Ketiga konsonan tersebut dikenal sebagai konsonan retrofleks.

Pada huruf Z, peserta didik masih melafalkan dalam bahasa Indonesia menjadi /zet/, padahal pelafalan yang benar dalam bahasa Mandarin adalah /ts/. Bunyi konsonan Z dilafalkan dengan suara lidah pada gigi depan bagian dalam (dental), ujung lidah menuju gigi atas bagian dalam, lalu dilafalkan *ce* (Surakarta et al., 2008). Selanjutnya pada huruf Zh, peserta didik masih melafalkan sesuai dengan bahasa Indonesia menjadi /si/. Sementara itu, pelafalan yang benar adalah /ts/ dengan ujung lidah yang ditempelkan ke atas, belakang gigi atas. Bunyi Zh dilafalkan dengan suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal) setelah itu lafalkan konsonan z (Surakarta et al., 2008). Terakhir, pada huruf Sh, peserta didik melafalkan dengan bunyi /s/, padahal dalam bahasa Mandarin harus melafalkan dengan cara menaikkan lidah ke atas dan diletakkan diletakkan di belakang gigi atas. Ketiga konsonan tersebut dapat dilafalkan dengan kurang tepat karena bunyi retrofleks lebih tajam ketika dikontraksikan dengan bunyi alveolar (Ting, 2011). Selain itu, hal ini dapat terjadi karena pengucapan Z, Zh, dan Sh tidak sama dengan pengucapan huruf Z, Zh, dan Sh dalam bahasa Indonesia. Huruf bahasa Indonesia juga tidak memiliki pengucapan yang sama dengan huruf Z, Zh, dan Sh dalam bahasa Mandarin sehingga peserta didik tidak dapat membandingkan dengan huruf yang diucapkan dalam bahasa Indonesia.

Kedua, terkait pelafalan nada. Pelafalan di dalam bahasa Mandarin diperlukan ketepatan karena kesalahan pelafalan dapat membedakan arti (Surakarta et al., 2008) (Zhao & Berent, 2016). *“One important characteristic of Mandarin (as well as other Chinese dialects) is that segmental phonological processes (i.e., processes not involving tone) almost always occur within the syllable”*(Wiedenhof, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa proses bunyi dalam bahasa Mandarin sangat penting apalagi adanya dengan hadirnya nada sehingga tidak heran apabila kesulitan dalam melafalkan nada. Hal tersebut dikarenakan dalam bahasa Indonesia nada tidak berpengaruh pada tingkat fonemis. Di dalam bahasa Indonesia, tinggi rendahnya nada yang diucapkan tidak fungsional atau tidak mengubah arti suatu kata (Mulyaningsih, 2014). Sementara itu, bahasa Mandarin 4 nada yang memiliki arti berbeda juga, contoh mai (nada 4) ‘jual’ dan mai (nada 3) ‘beli’. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum terbiasa menggunakan nada dalam melafalkan setiap kosakata, dan masih kesulitan dalam membedakan masing-masing nada (nada 1, nada 2, nada 3, dan nada 4). Berdasarkan data yang dianalisis dapat ditemukan bahwa semua kata yang diucapkan oleh peserta didik belum sesuai dengan bahasa Mandarin, tetapi diucapkan dengan nada dari dialek masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah berhasil dilakukan dapat diperoleh dua hasil, yakni terkait pelatihan surat lamaran kerja dan pengenalan bahasa Mandarin dasar. Pada kegiatan pelatihan penulisan surat lamaran kerja diperoleh hasil bahwa peserta didik dapat menulis surat lamaran kerja. Di dalam surat lamaran kerja tersebut terdapat kesalahan penulisan kalimat, kata, dan tanda baca pada struktur alamat tujuan, salam pembuka, dan isi. Pada kegiatan pengenalan bahasa Mandarin dasar diperoleh hasil bahwa peserta didik kesulitan dalam pelafalan bunyi dan nada, khususnya pada pelafalan bunyi /Z/, /Zh/, dan /Sh/. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan adanya kegiatan lanjutan tentang pengenalan bahasa Mandarin dasar yang lebih intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik karena mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait dalam pengabdian. Terima kasih kepada Universitas Ma

Chung yang memberikan izin dan dana sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMK Kristen Elim yang memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut. Terima kasih kepada tim pengabdian beserta mahasiswa yang ikut ambil bagian dalam menuntaskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, S., Heryana, N., Lidyawati, Y., & Gafur, A. (n.d.). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kepribadian Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya. 1*, 11–19.
- Kebudayaan, B. P. dan P. B. K. P. dan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia: Vol. Edisi Keem*.
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1–10.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.131.01>
- Surakarta, S. M. A. N., Akhir, L. T., Mardiana, D. M., & Nim, C. (2008). *ANALISIS KESALAHAN SISWA PADA PELAFALAN FONEM / Z /, / C /, / S /, / ZH /, / CH /, / SH / DAN / R / DALAM KOSA KATA BAHASA MANDARIN DI KELAS X IMMERSI A DAN IMMERSI B* Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Ahli Madya pada Diploma II.
- Ting, Y. (2011). Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin: Analisis Kontrasif. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7(2), 126–136.
<https://id.scribd.com/document/460741894/1351-3644-1-SM-pdf>
- Wahdaniah. (2016). Struktur dan Bahasa Surat Lamaran Kerja pada Unit Career Development Center (CDC) Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Metamorfosa Journal*, 3(2), 1–26.
- Wiedenhof, J. (2015). A Grammar of Mandarin. *A Grammar of Mandarin*, 51, 23–51.
<https://doi.org/10.1075/z.197>
- Zhao, X., & Berent, I. (2016). Universal Restrictions on Syllable Structure: Evidence From Mandarin Chinese. *Journal of Psycholinguistic Research*, 45(4), 795–811.
<https://doi.org/10.1007/s10936-015-9375-1>



© 2020 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).